

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama samawi terakhir yang berfungsi sebagai rahmat dan nikmat bagi manusia seluruhnya, maka Allah Swt mewahyukan agama ini dalam nilai kesempurnaan yang tinggi meliputi segi-segi dasar tentang duniawi atau ukhrawi untuk menghantarkan manusia kepada kebahagiaan lahir dan batin serta dunia dan akhirat. Sebab agama Islam sendiri bersifat umum, sesuai dengan fitrah manusia dan cocok dengan tuntutan hati nurani manusia seluruhnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Mulia. Maka konsekwensinya, Islam menjadi agama yang harus disampaikan kepada seluruh manusia.<sup>1</sup>

Agama merupakan pedoman bagi manusia yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena dengan agama manusia dapat membedakan antara baik dan buruk. Adapun ruang lingkup ajaran agama sangatlah luas dan sangat dibutuhkan oleh manusia, karena agama dapat memberikan pengajaran, dan bimbingan bagi manusia dalam menjalani kehidupan.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan keluarga, masyarakat,

---

<sup>1</sup>Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif. T.th 1985), cet. Ke 20 h. 9

dan kehidupan umumnya. Oleh karena itu setiap manusia perlu mendapatkan bimbingan, baik secara umum maupun keagamaan, karena bimbingan merupakan langkah yang tepat dalam usaha dan mengembangkan segala aspek pribadi seseorang.

Bimbingan merupakan suatu kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia itu sendiri, yang hakekatnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain. Pada kenyataannya manusia mempunyai sifat dan sikap serta kemampuan yang berbeda-beda antara satu sama yang lainnya. Maka dalam hal ini ada manusia yang dapat mengatasi masalahnya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Bila kita menengok sejarah agama di dunia, maka bimbingan keagamaan telah dilaksanakan oleh para Nabi dan Rasul, para sahabat, ulama di lingkungan masyarakat dari zaman ke zaman.

Bimbingan keagamaan sangat penting dilaksanakan karena merupakan salah satu kegiatan dakwah Islamiyah, yang sarannya meliputi seluruh masyarakat muslim yang memerlukannya, baik anak-anak, remaja, maupun orang yang telah dewasa tanpa memilih strata sosial dan dimana mereka tinggal. Kegiatan bimbingan keagamaan terhadap masyarakat tersebut, dimaksudkan sebagai langkah pembinaan mentalitas keagamaan masyarakat, agar dapat menjadi insan-insan yang beriman dan bertaqwa, percaya diri serta memiliki sifat-sifat yang terpuji lainnya.

*Kontinuitas* bimbingan keagamaan sangat tergantung pada seorang ulamanya itu sendiri, karena seorang ulama sangat berpengaruh dalam menentukan berhasil atau tidaknya sebuah kegiatan bimbingan keagamaan

dalam suatu wilayah tersebut. Maka dari itu seorang ulama harus benar-benar menguasai ilmu pengetahuan dalam membimbing atau berdakwah.

Kewajiban untuk berdakwah merupakan suatu kebajikan mengajak kepada yang *ma'ruf* dan mencegah kemungkaran adalah merupakan tanggung jawab setiap individu tanpa kecuali, apalagi kalau dirinya memang disediakan untuk menjadi seorang ulama atau *da'i*.

M. Natsir berpendapat hukum berdakwah adalah wajib. Dalam membahas hukum berdakwah beliau berdasarkan Firman Allah Swt dalam QS. Ali Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung."*

Menurut M. Natsir, umat Islam adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah. Dakwah dalam makna yang luas itu adalah kewajiban yang harus dipikul oleh setiap muslim dan muslimah yang mukalaf dan tidak bisa seorang pun menghindar dari kewajiban ini.<sup>2</sup> Menurutnya, dakwah yang bertumpu pada *amr ma'ruf nahi munkar* merupakan syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup manusia. Ditegaskan bahwa kewajiban ini sebagai pembawa fitrah manusia yang selalu cenderung kepada kebenaran,

<sup>2</sup>M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Jakarta:Media Dakwah, 1983) h. 110

di samping manusia juga sebagai makhluk yang bermasyarakat. Jika dakwah berhenti, maka kemungkaran akan merajalela.

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa setidaknya ada sebagian umat untuk mengajak kepada yang *ma'ruf* dan mencegah kepada perbuatan yang *mungkar*.

*Ma'ruf* mengandung arti segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah, sedangkan *mungkar* mengandung arti segala perbuatan yang menjauhkan diri dari Allah. Jiwa manusia tanpa agama tidak akan pernah merasakan kedamaian dan kebahagiaan hidup, karena agama merupakan kebutuhan pokok manusia dalam mengarungi kehidupan yang nantinya mampu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, *da'i* adalah orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah: melalui kegiatan dakwah para *da'i* menyebarkan ajaran agama Islam. Dengan kata lain, *da'i* adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, baik melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarkan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam.

Masyarakat saat ini sangat memerlukan sekali sentuhan-sentuhan agama, apalagi di era globalisasi informasi yang begitu pesat dan bebas pada saat sekarang ini, media-media pers yang bebas menampilkan hal-hal yang begitu ditentang oleh ajaran agama menurut para *da'i* harus menggunakan teknik, cara dan pendekatan terhadap masyarakat.

Diantara sekian banyak *da'i* atau ulama yang cukup baik dalam memanfaatkan metode (cara) bimbingan keagamaan melalui berceramah ditengah-tengah masyarakat, sehingga para audien (*mad'u*) merasa tidak bosan-bosannya ingin mendengarkan dan mengamalkan apa yang disampaikan oleh ulama tersebut yaitu K.H. M. Anshary El Kariem yang memiliki kelebihan tersendiri dari *da'i* atau ulama yang ada di Kecamatan Binuang.

Ulama ini memiliki beberapa kelebihan yang diantaranya adalah terkenal dengan keterbukaan, 'arif bijaksana dan apa yang beliau katakan berani dipertanggung jawabkan, dan ramah tamah dalam memberikan bimbingan dan pelajaran kepada masyarakat, beliau juga tidak pernah membatasi waktu kunjungan bagi masyarakat yang ingin minta bimbingan dengan beliau dan beliau juga memiliki karismatik yang tinggi dibandingkan dengan *da'i* atau ulama lain yang berada di Kecamatan Binuang, dengan begitu masyarakat sangat menghormati dan menyayangi beliau, sehingga bimbingan keagamaan yang beliau berikan kepada masyarakat dan melalui pengajian rutin dapat dikatakan banyak peminat dan mereka merasa senang apabila mengikuti pengajian tersebut.

Disamping beliau mempunyai kelebihan, juga didukung oleh ilmu agama yang luas dan dalam, karena beliau sangat mendalami ilmu agama (mengkaji kitab-kitab kuning) di beberapa Pondok Pesantren selama bertahun-tahun seperti Pondok Pesantren Darussalam Martapura, dan Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru dengan berguru kepada guru-guru (Syekh) yang ada di Kalimantan Selatan dan luar Kalimantan Selatan.

Aktivitas bimbingan keagamaan yang beliau lakukan sekarang ini sangat banyak, diantaranya membina dan mengisi Majelis Ta'lim dan pengajian kitab-kitab kuning(Tauhid, Tasawuf, Fiqih), menjadi pengasuh Pondok Pesantren Darul Muhibbien Binuang, memberikan bimbingan manasik haji dan umrah, juga memberikan nasihat dan bimbingan kepada masyarakat yang mempunyai berbagai macam masalah dalam kehidupan, dan ceramah agama diberbagai tempat yang ada di Kecamatan Binuang. Dan disamping dakwah bil-hal dan bil-lisan, beliau juga melakukan dakwah lewat beberapa tulisan (bil-khitabah).

Paparan di atas masih terasa sedikit daripada kiprah beliau, karenanya penulis akan menggali lagi figur *da'i* ini dalam bentuk penelitian ilmiah yang akan dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan judul : **“KIPRAH K.H. M. ANSHARY EL KARIEM DALAM BIMBINGAN KEAGAMAAN DI KECAMATAN BINUANG”**.

## **B. Fokus Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memfokuskan masalah pada:

1. Bagaimana Biografi K.H. M. Anshary El Kariem?
2. Bagaimana Kiprah K.H. M. Anshary El Kareim dalam Bimbingan Keagamaan di Kecamatan Binuang?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Bimbingan Keagamaan yang diberikan oleh K.H. M. Anshary El Kariem di Kecamatan Binuang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Biografi K.H. M. Anshary El Kariem
2. Kiprah K.H. M. Anshary El Kareim dalam Bimbingan Keagamaan di Kecamatan Binuang
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Bimbingan Keagamaan yang diberikan oleh K.H. M. Anshary El Kariem di Kecamatan Binuang

### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil penulisan ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Bahan masukan bagi para *da'i*, tokoh agama dan instansi terkait dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Kecamatan Binuang dan sekitarnya
2. Dapat dijadikan bahan bacaan dan memperkaya Khazanah perpustakaan bagi orang-orang yang berkeinginan lebih mendalam mengetahui peranan *da'i* dalam mengembangkan bimbingan keagamaan
3. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi peneliti yang berkeinginan mengadakan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah ini.

## E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan memperjelas masalah yang akan diteliti, maka penulis memberikan batasan sebagai berikut:

1. Kiprah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah gerakan cepat dan dinamis, dan kata kerjanya adalah melakukan kegiatan atau berpartisipasi dengan semangat tinggi untuk melaksanakan pembangunan disegala bidang. Kiprah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan atau partisipasi K.H. M. Anshary El Kariem dengan semangat tinggi untuk melaksanakan bimbingan keagamaan di Kecamatan Binuang.
2. Bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>3</sup> Bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala hal yang mencakup pelaksanaan praktik bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh K.H. M. Anshary El Kariem berupa nasihat keagamaan yang memberikan suatu solusi permasalahan yang sedang dialami oleh masyarakat meliputi daerah-daerah yang pernah dikunjungi untuk berdakwah, tempat-tempat pengajian, Majelis Taklim, baik yang ada di Kecamatan Binuang maupun diluar Kecamatan Binuang.

---

<sup>3</sup>Ainur Rokhim Fakhri, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 61.

## F. Penelitian Terdahulu

Setelah dilakukan penelusuran oleh penulis secara cermat, dengan mencari dokumen hasil penelitian terdahulu dan berusaha mencari tulisan-tulisan orang lain yang menulis tentang *Suatu Bimbingan Keagamaan*. Diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Abdurrahman, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun 2018 yang berjudul “ Bimbingan Keagamaan K.H. Syarwani Pada Masyarakat Desa Pemakuan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh K.H. Akhmad Syarwani.
2. Skripsi oleh Rahmina Ramadhan, Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun 2016 yang berjudul “ Bimbingan Keagamaan Habib Husin Bin Iderus Al-Hamid terhadap Masyarakat di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan oleh Habib Husin bin Iderus Al-Hamid kepada masyarakat, apa saja bentuk bimbingan keagamaan dan pelaksanaannya, dan apa saja faktor yang menjadi penghambat dalam bimbingan keagamaan yang diberikan oleh Habib Husin bin Iderus Al-Hamid kepada masyarakat dan bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh Habib Husin bin Iderus Al-Hamid dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi beliau dalam

melakukan bimbingan keagamaan terhadap masyarakat di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kabupaten Banjarbaru.

3. Skripsi oleh Muhammad Hilman Zakir, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2017 yang berjudul “ Aktivitas Dakwah Islamiyah KH. Zainuddin Rais Pada Majelis Ta’lim Nurul Mu’minin Di Desa Manarap Kabupaten Banjar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Aktivitas Dakwah Islamiyah di Desa Manarap Kabupaten Banjar, dan untuk mengetahui metode yang disampaikan, materi yang digunakan, dan media yang digunakan beliau.
4. Skripsi yang berjudul : Bimbingan Keagamaan Ustadz Saubari di Pondok Pesantren Nailul Authar Kecamatan Murung oleh Budi Muslim pada tahun 2017, menyimpulkan bentuk-bentuk bimbingan keagamaan Ustadz Saubari di Pondok Pesantren Nailul Authar Kecamatan Murung meliputi dua bentuk yaitu, bimbingan kelompok dan bimbingan individu, yang berupa kegiatan-kegiatan seperti pengajian. Bentuk bimbingan keagamaan ini disampaikan dengan metode ceramah, tanya jawab (khusus dirumah atau bertemu secara individu) demonstrasi dan sisipan. Sedangkan materi yang disampaikan saat ceramah biasanya meliputi tentang materi Fiqh, Tauhid, Tasawuf dan pembelajaran tentang ilmu agama lainnya. Sedangkan faktor penghambat dalam proses bimbingan keagamaan Ustadz Saubari di Pondok Pesantren Nailul Authar Kecamatan Murung terkendala dana yaitu fasilitas atau sarana prasarana.

5. Skripsi yang berjudul : Bimbingan keagamaan Pedagang Terhadap Anaknya Di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut oleh Ratnawati tahun 2005 menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat diketahui bahwa macam-macam bimbingan keagamaan yang diberikan orang tua terhadap anak pedagang di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut adalah seperti: bimbinga tentang sholat, bimbingan tentang puasa, bimbingan tentang membaca al-quran dan bimbingan tentang akhlakul karimah dan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu: latar belakang pendidikan orang tua, waktu yang tersedia, motivasi dari orang tua dan lingkungan tempat tinggal.

Dari beberapa skripsi yang membahas masalah suatu bimbingan keagamaan tidak ditemukan oleh penulis penelitian tentang Kiprah K.H. M. Anshary El Kariem dalam Bimbingan Keagamaan di Kecamatan Binuang. Dengan begitu sangat berbeda penelitian yang akan diteliti oleh penulis meskipun sama-sama membahas tentang bimbingan keagamaan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yang garis besarnya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, memuat Latar Belakang Masalah, Fokus Permasalahan, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, serta Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Teori Bimbingan Keagamaan Masyarakat, memuat tentang Pengertian Kiprah, Pengertian Bimbingan Keagamaan, Dasar dan Tujuan Bimbingan Keagamaan, Asas Bimbingan Keagamaan, Metode dan Materi Bimbingan Keagamaan, Aspek-aspek Bimbingan Keagamaan, dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Keagamaan.

Bab III Metode Penelitian, memuat Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengolahan Data, Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian, dan Analisis Data.

Bab V Penutup, memuat Simpulan dan Saran-saran.